

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan-pembahasan sebestumnya mengenai hadis menghemat air dalam berwudhu kajian ma'anil hadis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari proses *takhrij* hadis mengenai hemat dalam berwudhu dengan mengguakan teori keshahihan hadis, diketahui bahwa hadis tersebut merupakan hadis *shahih lighairihi* sebab terdapat kecacatan pada salah satu perawi namun tetap dijadikan *hujjah* dalam beribadah. Dari berbagai segi kuantitas hadis ini banyak diriwayatkan melalui jalur sanad yang tidak terlalu panjang, lalu pada segi kualitas perawinya, sanadnya bersambung pula hingga kepada Rasulullah Saw. Tidak hanya itu dalam ke-*adalah* an setrta ke-*dhabit* an para perawinya banyak yang berkriteria sebagai *siqah*.

Makna hadis secara kontekstual pada masa kini adalah kesadaran manusia akan nikmat yang Allah Swt telah berikan berupa air, merupakan indikasi adanya rasa syukur makhluk kepada penciptanya. Memperlakukan air sebagaimana mestinya, baik untuk kepentingan beribadah, bersosial dan aneka relasi-relasi lain merupakan wujud kesadaran akan makna air bagi hidup dan kehidupan manusia. Karenanya, diharapkan bahwa kajian tentang air dengan berbagai isu yang melekat padanya, serta kesadaran akan fungsi da tanggung jawab kita sebagai manusia yang diberikan kuasa untuk mengaturnya, akan berkembang dimasa yang akan datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kembali hadis-hadis menghemat air dan upaya yang harus kita lakukan agar tidak berdampak krisis. Mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya sempurna,

